

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di era modern tentu akan terus berkembang dan bertambah setiap harinya pada segala aspek kehidupan. Undang-undang 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 mengutarakan jika pendidikan ialah usaha sadar serta sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses belajar agar peserta didik mengembangkan kekuatan spiritual, keterampilan kritis, serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukannya masyarakat, bangsa serta negara.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 3 sektor, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan nonformal. Pendidikan formal ialah program pendidikan yang sistematis serta bermutu yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah tinggi, serta pendidikan tinggi. Program pendidikan formal ialah sistem pendidikan yang bisa direncanakan secara sistematis serta berkualitas. Sedangkan pendidikan informal merupakan bentuk pendidikan keluarga serta lingkungan.

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), hal. 29.

Di Indonesia ada banyak jenis lembaga pendidikan dengan lembaga formal, nonformal serta informal. Salah satu pendidikan nonformal ialah pesantren. Pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nonformal. Dalam hal Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 4 tentang pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah-sekolah mayoritas Muslim atau sekolah-sekolah yang diduduki Islam adalah sebuah pusat pendidikan agama Islam berbasis masyarakat yang memfasilitasi pendidikan agama ataupun dalam kombinasi dengan bentuk pendidikan lainnya.

Dalam pendidikan seorang harus memiliki sikap disiplin yaitu kesadaran pribadi setiap orang yang dapat di pupuk oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Siswanto Sastrohadiwirjo, disiplin adalah suatu keadaan tunduk, ketaatan, serta kepatuhan pada aturan yang berlaku, tertulis dan tidak tertulis yang efektif dan tidak membatasi dalam hal hukuman atas pelanggaran tugas serta wewenang yang diserahkan kepadanya.<sup>2</sup>

Disiplin yang wajib dimiliki oleh pelajar yaitu disiplin belajar, Menurut Mudasir merupakan rasa tanggung jawab dari santri berdasarkan perkembangan pengetahuan sosialnya untuk menaati segala aturan serta

---

<sup>2</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

tata tertib yang ada di sekolah agar bisa belajar dengan baik.<sup>3</sup> Pembelajaran terkait dengan hasil belajar, menurut Wina Sanjaya mengutarakan jika hasil belajar ialah hasil yang berhubungan dengan keberhasilan santri dalam memperoleh kemampuan mengelola konten sesuai dengan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Aunurrahman mengutarakan jika hasil belajar santri selain faktor internal seperti karakteristik santri, gaya belajar, dan stres belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan salah satunya adalah pola asuh.<sup>5</sup>

Pada survey awal ke pesanten bahwa pesanten sangat ditekankan, seperti doa masjid, doa dan pengulangan kitab kuning. Meski pekerjaannya bagus, ide pelatihan datang bukan dari pentingnya melakukan pekerjaan keagamaan tetapi dari rasa takut akan hukuman. Seperti dalam upaya mendorong pertumbuhan santri, upaya ustadz memberikan ta'zir (hukuman) kepada santri yang melanggar aturan dipondok pesantren.

Hal ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan memberikan komentar positif atau negatif tentang apa yang telah dilakukan santri. Untuk tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi prioritas. Tujuan pendidikan nasional antara lain menumbuhkan kemampuan, membentuk watak, bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, menumbuhkan potensi

---

<sup>3</sup> Mudasir. 2011. Manajemen Kelas. Pekanbaru: Zanafa Publishing

<sup>4</sup> Wiriaatmadja, Rochiati (2014). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>5</sup> Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertakwa, sehat, mandiri, berilmu, cakap, kreatif, demokratis serta bertanggung jawab. hal ini yakni tujuan utama pendidikan di Indonesia. Agar sistem pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hetherington & Porke mengutarakan yang dikutip oleh Sanjiwani, menjadi orang tua ialah cara orang tua berinteraksi dengan anak secara utuh, termasuk pengasuhan, perlindungan dan pendidikan anak, sehingga keluarga menjadi pendidikan dasar anak.<sup>6</sup>

Sebelum anak menyadari situasi sosial, anak akan mengetahui situasi keluarga. Sebab itu sebelum anak mengenal adat dan tradisi masyarakat, setelah itu anak akan memahami nilai-nilai dan nilai-nilai keluarga yang akan membentuk dasar perilakunya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengasuh anggota keluarganya, utamanya dalam hal mendidik anaknya. Orang tua sering berpikir jika mereka tidak bisa mengajar anak-anak mereka dengan baik, sehingga orang tua beralih ke tanggung jawab mereka yang berubah. Di pesantren tanggung jawab diberikan kepada kiai selaku guru yang akan mendidik anak-anaknya untuk taat pada agama. Kiai menyerahkan tanggung jawab kepada Ustadz untuk mengembangkan karakter serta kepribadian yang baik. Hal ini membuat Pendidikan di pesantren memiliki pengaruh yang

---

<sup>6</sup> Heterington, M. E & Porke, R. D.(1999). *Child Psychology A Contemporary New Point 4 th*. New York: Mc Graw Hill Inc.

cukup besar untuk membentuk karakter para santrinya, tentunya dikarenakan pola asuh yang di terapkan para Ustad di pesantren dapat mempengaruhi perubahan yang ada pada santri karena aktivitas yang rutin dari sebelum subuh hingga menjelang tidur para santri berlutut dalam aturan yang ketat yang ada pada pesantren maka dari itu para santri mesti menerapkan pembiasaan aktivitas dan juga memaksa agar menaati peraturan yang tertera.

Pesantren Kuntowijoyo dalam Mujamil Qomar merupakan tempat para santri belajar Islam dan tempat berkumpul dan tinggal. Pesantren salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertanggung jawab untuk mendidik santri. Ustad di pesantren memiliki tanggung jawab kepada santri karena mereka telah dipercayakan oleh orang tua untuk mengajari anak-anaknya sopan santun.<sup>7</sup>

Pola asuh sangat ditekankan dalam setiap Lembaga Pendidikan agar terciptanya pembelajaran yang disiplin dari setiap peserta didiknya. Khususnya di pesantren, pola asuh yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan para santri memiliki karakter yang mandiri dan kuat. Karakter tersebut di dapatkan dikarenakan ketatnya aturan di pondok pesantren sehingga para santri enggan melakukan pelanggaran dan menaati setiap peraturan yang ada.

---

<sup>7</sup> Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Erlangga, 2007.

Di pesantren anak pastinya akan memasuki fase kehidupan baru di segala sisi kehidupannya berubah mulai dari pola asuh, lingkungan tempat tinggal hingga perubahan aktivitasnya diatur sedemikian rupa oleh program yang ada di pesantren. Pola asuh yang diterapkan juga pastinya mengikuti pola asuh di pesantren, di pesantren tanggung jawab pengasuhan, pembimbingan ada pada pihak pesantren sepenuhnya dan apabila anak dirumah pola asuh serta bimbingan dan tanggung jawab berada di pihak orang tua.<sup>8</sup>

Pola asuh di pondok pesantren tidak terfokus kepada kyai semata, terdapat juga pengasuh/pendamping dan yang lainnya. Hal ini disebabkan santri yang berada di pondok pesantren tidaklah sedikit, untuk itu dibutuhkan banyak pengasuh agar kegiatan belajar mengajar serta kegiatan diluar mengajar efektif sehingga berjalan maksimal. Pola asuh yang ada di pondok pesantren sangat berdampak pada kedisiplinan para santrinya. Oleh sebab itu pengasuh mesti membiasakan santri mengikuti aturan dan aktivitas yang berlaku.<sup>9</sup>

Di Indonesia, pada tahun 2019 Jawa Barat memiliki pesantren paling banyak yaitu 8.343 dengan jumlah santri mukim 148.987 orang dan non-

---

<sup>8</sup> Achmad Muchaddam Fahham, Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015), 25-26.

<sup>9</sup> <http://arwave.blogspot.com/2015/11/pesantren-sebagai-proses-pembentuk.html,%20diakses%20tanggal%201%20Desember%202020,%20pukul%2015.40>.

mukim 306.728 orang, yang kemudian dilanjutkan oleh Banten yang memiliki 4679 pesantren dengan 60.897 santri mukim dan 96.042 santri non-mukim. DKI Jakarta sendiri memiliki 102 pesantren dengan 17.355 santri mukim dan 6.568 santri non-mukim serta 28 pesantren tipe satuan pendidikan dan 74 pesantren tipe penyelenggara pendidikan.

Pondok pesantren Baitul Qur'an Al-Ikhwan yang terletak di Cilincing Jakarta Utara ini sudah memulai kegiatan pembelajaran sejak tahun ajaran 2020-2021 dimulai dengan Angkatan pertama yang di huni total 40 santri dengan total Ikhwan (laki-laki) sejumlah 18 serta akhwat (perempuan) sejumlah 22 mereka tinggal di Gedung yang jaraknya cukup jauh dengan pengawasan 3 Ustadz dan ustadzah Mukim yang mengawasi secara bergantian dan tiap Ustad mukim bertanggung jawab terhadap beberapa santri yang sudah dibagi oleh pihak pesantren. Disini Ustad mukim diminta tinggal di pesantren untuk memantau dan melihat perkembangan santri. Salah satunya yaitu Ustadz mukim yang bertugas mengawasi kegiatan diluar jadwal pembelajaran mereka mulai dari mengatur jadwal makan, shalat serta, dan juga mengatur kegiatan dari sebelum tidur sampai bangun tidur lalu bersiap untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pesantren Al-ikhwan diantaranya yaitu shalat tahajud dilanjutkan dengan murojaah sampai waktu shalat subuh, lalu setelah kegiatan belajar mengajar santri mendapat waktu istirahat sampai

sore lalu dilakukan kegiatan belajar nahwu Sharaf serta hafalan qur'an hingga waktunya tidur. Agar tidak terjadi kejenuhan diantara para santri pihak pesantren melakukan kegiatan olahraga bersama yaitu jogging yang biasa diadakan satu hari dalam sepekan, dan juga terdapat kegiatan futsal atau berenang yang diadakan 1 bulan satu kali dan dipilih harinya secara acak oleh pihak pesantren.

Pola asuh yang diterapkan oleh ustazd mukim di pesantren Al-Ikhwan tentu berbeda beda perlakuan tergantung dari latar belakang santri tersebut, Ketika orang tua wali murid menitipkan anaknya dipesantren pastinya mereka berharap kelak anaknya bisa mendapatkan sikap tanggung jawab, mandiri dan tentunya sikap disiplin dari segala aspek khususnya disiplin dalam belajar.

Perubahan yang signifikan khususnya dalam kedisiplinan dalam belajar yaitu santri dapat mengatur waktu dari bangun tidur lalu beribadah dilanjutkan melakukan kegiatan pembelajaran, tentunya dari santri yang sangat sulit untuk belajar Ketika sebelum masuk pesantren menjadi santri yang disiplin untuk kegiatan belajar karena kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pesantren tidak terkontrol oleh orang tua nya selama 24 jam dirumah.

Perubahan terjadi Ketika santri dimasukkan ke pesantren dengan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi mesti dilakukan secara mandiri membuat santri tersebut mau tidak mau



harus beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Perlakuan yang berbeda pastinya di terapkan oleh ustadz mulai dari pembiasaan seperti bercerita tentang kegiatan keseharian lalu menanyakan apakah ada kendala dalam setiap kegiatan pesantren sehingga ustadz mukim dapat menganalisis hal yang harus dilakukan kepada santri tersebut, hal itu berdampak sekali bagi santri karena santri tersebut mendapatkan tempat untuk berbicara berdiskusi serta menceritakan kesehariannya.

Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara Ada tiga program pendidikan santri yakni program renungan harian yang bertujuan untuk mengorientasikan santri dan melaksanakan sholat 5 waktu dan ibadah lainnya seperti sholat tahajud dan pengajian. Program berikutnya ialah Program Kemandirian yang memiliki tujuan melatih santri untuk menjadi mandiri selama mereka tinggal ataupun belajar di sekolah Islam.

Sebagai pembelajaran santri agar mandiri dan disiplin ustad mukim meminta agar santri dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mengatur uang, makan, mencuci pakaian, dan mengatur bangun tidur tepat waktu serta tidur tanpa bantuan orang tua. Dalam kegiatan membaca, dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik perlu memahami isinya serta bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari hari tentunya dengan cara datang tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran hingga mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ustadz.

Santri diminta untuk memahami materi pelajaran sampai dapat mempraktekannya di lingkungan pesantren maupun saat berada di lingkungan rumah nantinya ketika libur atau sudah lulus dari pesantren tersebut. Tentunya hal tersebut tidak bisa langsung dipraktekan oleh santri tetapi harus ada motivasi setelah proses pembelajaran oleh Ustadz mukim.

Adanya kedisiplinan ini tentu berpengaruh pada disiplin belajar santri di sekolah, sesuai dengan data yang di tulis oleh Susanti yang menyatakan 61,1% santri yang memanfaatkan waktu yang disediakan untuk belajar di kelas dan 37,7% yang mentaati peraturan yaitu tidak keluar kelas tanpa ijin guru<sup>10</sup>. Pada perilaku pun mereka menunjukkan bahwa adanya kedisiplinan dalam berpakaian yaitu kerapihan seragamnya, terdapat 48,1% santri yang menggunakan seragam dengan rapi saat ke sekolah serta mempersiapkan perlengkapan belajarsebelum ustadz masuk kelas yaitu sebanyak 44,4%. Mereka pun mentaati peraturan yang ada di Pesantren yaitu sekitar 50% santri yang melaksanakan peraturan Pesantren.

Lingkungan Pondok Pesantren Baitul Quran Al Ikhwan Jakarta Utara santri juga diajarkan untuk memiliki karakter Disiplin yang baik yang tentu di dukung oleh Ustadz Mukim, hal ini diperlu kan karena santriyang masuk ke pesantren memiliki berbagai tujuan antara lain beberapasantri sebelumnya

---

<sup>10</sup> S Widhiastuti, E Murwaningsari, S Mayangsari. Journal of Accounting, Business and Finance Research 2 (2), 64-78, 2018. 9, 2018.

tidak taat untuk mengikuti pembelajaran, dengan tujuan mengikuti pesantren untuk belajar agama, ada pula yang diberi izin oleh orang tuanya untuk belajar di pesantren. serta bisa meningkatkan keterampilan santri dalam proses pembelajaran serta perilaku yang baik. Masih ada yang melanggar aturan di pesantren seperti perselisihan antara santri, telat datang sholat di masjid, dan meninggalkan pesantren tanpa izin.

Masalah santri yang tidak mampu beradaptasi memiliki berbagai alasan, ada yang tidak senang karena makanan, pelajaran dan lingkungan baru yang berbeda dengan rumah. Beberapa santri telah beradaptasi dengan lingkungan pesantren sehingga bertahan lama, tapi ada juga yang betah beberapa bulan. Alasan beberapa santri tidak betah salah satunya merindukan rumah dan kemudian para santri lainnya saling bahu membahu dengan membuat mereka bahagia. Hasil wawancara dengan salah satu santri adalah: "Saya merasa betah di sini. Namun terkadang saya bermasalah dengan makanan, sejak awal saya belum beradaptasi dengan makanan disini."

Beberapa hambatan dalam melakukan pola asuh adalah lemahnya tata tertib di pondok pesantren, lemahnya kedisiplinan santri terhadap tata tertib yang telah ditetapkan, dan lemahnya koordinasi antar pengasuh, ustadz dan ustadzah. Adapun upaya yang dilakukan dalam menambahkan pertumbuhan kedisiplinan santri di Pesantren Al Inayah Rimbo Bujang yaitu

Meningkatkan tata tertib di pondokpesantren, Guru memberikan contoh teladan yang baik bagi santri dalam berinteraksi, bekerja Sama dengan Orang Tua. (PARNEDI, 2019) Hambatan lainnya disebutkan dalam MEGANTARA, 2019 dikarenakan perbedaan umur ustadz dan santri keduanya tidak terlalu jauh jadi masalahnya adalah kurangnya rasa hormat dan hormat kepada ustadz.<sup>11</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz mukim terhadap santri di pondok pesantren Al-Ikhwan memiliki pola asuh yang menarik untuk dapat di teliti, dengan pandangan peneliti bahwa santri yang memiliki berbagai macam latar belakang, meskipun pondok pesantren Al-Ikhwan baru memulai kegiatan pembelajaran di angkatan pertama. Keberhasilan pesantren terhadap membentuk karakter disiplin dalam belajar terhadap anak santri yang berbeda latar belakang yang kini sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan pesantren membuat peneliti ingin mengetahui dan mencari informasi lebih lanjut mengenai pola asuh apa yang dilakukan oleh ustadz mukim terhadap santri Pondok Pesantren Baitu Qur'an Al-Ikhwan dalam pembentukan karakteristik kedisiplinan belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan Parnendi Pembinaan santri di Pondok Pesantren Al Inayah Rimbo Bujang berjalan dengan baik, karena

---

<sup>11</sup> Parnendi, Ahmad. 2019. Efektivitas Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Inayah Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi

semua aturan sudah ada. Sudah berjalan efektif dikarenakan menggunakan sistem kepengasuhan yang mana sistem menekankan kepada pengasuh santri untuk selalu mengawasi proses berlangsungnya disiplin di Pondok Pesantren Al Inayah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pola Asuh Ustadz Mukim Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Baitul Qur’an Al-Ikhwan Cilincing Jakarta Utara**”

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah metode pola asuh yang digunakan ustadz Mukim pesantren Baitul Qur’an Al-Ikhwan, Cilincing, Jakarta Utara. Pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini yakni :

- 1) Bagaimana pola asuh ustadz mukim di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al- Ikhwan Cilincing Jakarta Utara untuk meningkatkan kedipsiplinan dan pembelajaran santri.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dikerjakan penelitian ini yakni :

- 1) Untuk Menemukan pola asuh yang digunakan Ustadz Mukim pada santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Ikhwan Cilincing, Jakarta Utara.

- 2) Untuk menemukan bagaimana kredisiplinan belajar santri di Pesantren Baitul Qur'an Al-Ikhwan Cilincing, Jakarta Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu pola asuh ustadz mukim dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Baitul Qur'an Al-Ikhwan, Cilincing, Jakarta Utara yakni :

##### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini dikerjakan untuk meningkatkan pola asuh Ustadz Mukim dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Al-Ikhwan Cilincing, Jakarta Utara dan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi untuk mencapai gelar Sarjana.

##### **b. Manfaat secara Teoritis**

Melalui Penelitian ini diinginkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan.

##### **c. Manfaat bagi Pondok Pesantren**

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren agar dapat menerapkan pola asuh yang baik.